

## **Pelaporan dan Jaminan Keberlanjutan Bisnis Serta Tujuan Pembangunan Berkelanjutan**

Fadhilah Nur Fauziyyah<sup>1)</sup>, Erma Setiawati<sup>2)</sup>\*

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaporan dan jaminan keberlanjutan bisnis serta tujuan pembangunan berkelanjutan. Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dari data perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi perusahaan periode 2020 - 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa bahwa komisaris independen dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan komite audit dan profitabilitas terhadap berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

**Kata Kunci:** *corporate social responsibility* (CSR), *komisaris independen*, *leverage*, *komite audit*, *profitabilitas*

Copyright (c) 2024 Fadhilah Nur Fauziyyah

---

✉ \*Corresponding author:

Email Address : [b200200110@student.ums.ac.id](mailto:b200200110@student.ums.ac.id), [ermasetiawati64@ums.ac.id](mailto:ermasetiawati64@ums.ac.id)\*

## **PENDAHULUAN**

Berkembangnya dunia bisnis saat ini menuntut perusahaan yang awalnya hanya mengungkap informasi dari aspek keuangan kini sudah mulai mengungkap informasi non keuangan seperti aspek lingkungan dan aspek sosial karena pada dasarnya permasalahan lingkungan dan sosial merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Terlebih di era globalisasi saat ini, penggunaan sumber daya yang tidak bijaksana dan proporsional dapat menimbulkan dampak negatif lingkungan dan sosial. Hal tersebut menjadi tuntutan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan sosial sekitar agar terus dapat memberikan manfaat di masa depan (Ariyani et al., 2018).

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan - perusahaan sangatlah penting untuk diterapkan, mengingat kondisi persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan ketat di era sekarang. Peran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan, menjadi salah satu perhatian yang disorot oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena pengaruh yang ditimbulkan oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara tidak langsung mampu membuat pengaruh yang signifikan bagi lingkungan dan masyarakat sekitar terutama keberadaan perusahaan yang beroperasi ditengah lingkungan masyarakat.

Alasan perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* diantaranya untuk mentaati peraturan yang ada. Hal ini ditunjukkan dengan adanya UU No. 40 Tahun 2007 yang diberlakukan pada tanggal 16 Agustus 2007. Undang - undang ini mewajibkan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Hadi, 2011b). Setelah

dikeluarkannya undang - undang ini, banyak perseroan terbatas di Indonesia yang memulai mengungkap aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan (*sustainability report*).

*Corporate social responsibility* merupakan aspek penting perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. *Corporate social responsibility* merupakan gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berfokus pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) tetapi tanggung jawab perusahaan juga harus berfokus pada *triple bottom lines* yaitu mementingkan masalah sosial dan lingkungan. Bukan sebagai entitas yang mementingkan dirinya sendiri melainkan sebuah entitas yang wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosialnya berdasarkan prinsip kerjasama (Purwanto, 2011).

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin, tetapi dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan seringkali tidak memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Sehingga hal tersebut dapat mengganggu kehidupan masyarakat (Yovana & Kadir, 2020). *Corporate social responsibility (CSR)* merupakan bentuk kepedulian dan tanggungjawab sosial yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat akibat dampak yang ditimbulkan dari aktivitas bisnis perusahaan. (Rachman et al., dalam Wulandari & Zulhaimi, 2017) *corporate social responsibility* merupakan upaya sungguh - sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negative dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pada penelitian ini faktor - faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* yaitu *leverage*, profitabilitas, komite audit dan komisaris independen. Faktor pertama yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu *leverage* adalah rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar (Sudiono Untung dalam Sofwan, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Muliyani & Suwardi, 2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yovana & Kadir, 2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negative signifikan dalam pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* yaitu profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan (Sukamulja, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Purba & Candradewi, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afni Eliana Saragih & Sembiring, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*. Pengungkapan *corporate social responsibility* yang lebih juga dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas perusahaan. Tidak hanya memperhatikan dan melakukan tanggung jawab lingkungan dan sosial saja, perusahaan juga harus memperhatikan tingkat profitabilitas yang tinggi untuk kesejahteraan para pemegang sahamnya. Profitabilitas memperlihatkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam meraih keuntungan dan juga menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan. Menurut (Yanti, 2016), (Wasito, 2016) (Putri, 2017), (Ivon Nurmas Ruroh, 2018). Profitabilitas merupakan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat dilihat dari besarnya nilai laba dan aktiva yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka akan menunjukkan kesuksesan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan serta dapat meningkatkan CSR-nya. Hal ini terkait dengan teori stakeholder, bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang signifikan dapat dianggap sebagai perusahaan yang telah dikelola dengan baik dan dapat meningkatkan kepuasan bagi para stakeholder- nya. Namun pernyataan diatas

bertolak belakang dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Faidah et al., 2020), dan (Hardianti & Anwar, 2020).

Faktor ketiga yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* yaitu komisaris independen adalah wakil pada perusahaan untuk para pemegang saham dan pengendalian tertinggi dalam suatu perusahaan yang bertugas sebagai pengawas manajemen (direksi) atas pelaksanaan dalam mengelola perusahaan dan bertanggung jawab dalam memastikan pemenuhan tanggung jawab manajemen (direksi) dalam pengembangan dan penyelenggaraan pengendalian intern perusahaan (Miftah & Arifin dalam Vivian et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani & Suwardi, 2018) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widyastari & Sari, 2018) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*.

Faktor keempat yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* yaitu komite audit adalah tangan kanan komisaris independen ketika menjalankan pengontrolan atas kinerja perusahaan, termasuk pekerjaan sosial. Pengontrolan kinerja sosial ditujukan untuk kepentingan para stakeholder. Prestasi perusahaan akan semakin baik apabila kuantitas komite audit cukupi untuk melingkupi seluruh perusahaan. Semakin banyak komite audit maka pengawasan terhadap kinerja sosial akan semakin besar sehingga memperluas pengungkapan CSR (Thasya et al., 2020). Beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji tentang Komite Audit yaitu penelitian dari (Oktavila & NR, 2019), (Yusran et al., 2018), (Jayanti & Husaini, 2018), (Mujiyati & Afianto, 2017), menunjukkan jika Komite Audit (Audit Committe) berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responstability* berpengaruh Negatif terhadap *Corporate Social Responstability (CSR)*. Adanya hubungan negatif antara variabel Komite Audit dan Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan mengandung arti bahwa semakin sedikit jumlah anggota audit, maka akan lebih baik pengaruhnya terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu : untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, komite audit dan komisaris independen terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut - turut Tahun 2020 - 2022.

Berdasarkan fenomena - fenomena yang terjadi dan hasil penelitian - penelitian sebelumnya yang masih terdapat perbedaan hasil riset, maka topik ini menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini mengacu pada penelitian Tobing, (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki *market capitalize* yang merupakan harga saham perusahaan tersebut cukup tinggi. Pencapaian ini dikarenakan banyak calon investor, kreditur, dan pemasok yang tertarik menjalin kerjasama dengan perusahaan manufaktur. Selain itu, penggunaan standar dalam mengukur *Corporate Social Responsibility (CSR)* juga berbeda dari penelitian sebelumnya. Dengan demikian penelitian ini memodifikasi model dari para peneliti tersebut, yang menguji pengaruh variabel - variabel Komisaris independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)***

Komisaris independen merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Oleh karena itu, komisaris independen mempunyai peranan penting dalam menentukan manajemen perpajakan, komisaris independen bertugas untuk menjaga manajemen agar dalam menjalankan kegiatannya tidak bertentangan dengan hukum maupun aturan - aturan yang telah ditetapkan (Mita Dewi, 2019). Menurut Ratnasari dan Prastiwi, 2015

dalam (Chandra, 2016) hasil penelitian menemukan bahwa komposisi komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan. Komisaris independen bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan. Fungsi utama dari komisaris independen adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Ukuran komisaris independen yang besar menyebabkan monitoring manajemen semakin baik. Jika lebih banyak komisaris independen maka perusahaan akan lebih diawasi dan dapat meminimalisasi kecurangan dalam perusahaan sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian (Dewi & Widagdo, 2012) yang mengatakan bahwa bahwa ukuran komisaris independen mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Apriyanti & Yuliandhari, 2018) dan (Gantowati, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan (Budiman, 2015; Pradnyani & Sisdyani, 2015; Priantana & Yustian, 2011; Ratmelia, 2015; Restu et al., 2017; Rochayatun, 2016) menemukan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Pada penelitian mereka menemukan jumlah komisaris independen cukup banyak sehingga mempengaruhi pengungkapan CSR. Semakin banyak jumlah komisaris independen didalam perusahaan maka semakin luas pengungkapan sosial perusahaan karena kondisi manajemen yang baik dan akan semakin mudah untuk mengendalikan serta monitoring yang dilakukan semakin efektif. Selain itu juga mempermudah dalam pengambilan keputusan dan mencari kesepakatan dalam musyawarah sangat membantu dalam perkembangan perusahaan, dan akan membuat tekanan manajemen bertambah ekstensif ketika mengungkapkan tanggung jawab sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa Semakin banyak jumlah komisaris independen didalam perusahaan maka semakin luas pengungkapan sosial perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat diturunkan hipotesis yang akan dibuktikan :

H1 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh komisaris independen dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat komisaris independen dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari GCG di perusahaan - perusahaan. Keberadaan komite audit diharapkan dapat membantu kinerja komisaris independen dalam pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial oleh perusahaan untuk mengatasi adanya konflik kepentingan yang timbul antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Dengan demikian, semakin banyak anggota komite audit akan semakin baik dan dapat meningkatkan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dharmawan Krisna & Suhardianto, 2016; Restu et al., 2017; Rochayatun, 2016; Zahra et al., 2016) menemukan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Komite audit melakukan pengawasannya terhadap laporan keuangan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersikap jujur, sehingga komite audit dengan jumlah yang banyak mendorong pihak manajemen untuk melakukan kinerja lingkungan dan sosial, tidak hanya melaporkan keuangan saja. Semakin banyak jumlah anggota audit maka semakin baik fungsi pengawasan yang diberikan sehingga dapat melakukan evaluasi dan pengontrolan terhadap seluruh aspek kinerja perusahaan dan akan semakin mudah mengendalikan serta monitoring akan semakin efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit maka semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat diturunkan hipotesis kedua yang akan dibuktikan :

H2 : Komite Audit Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan maupun kegiatan non-operasional perusahaan. Perusahaan tidak hanya memperhatikan aspek ekonominya saja namun juga sosial dan lingkungan sehingga aktivitas perusahaan mendapat dukungan dari pemangku kepentingan sesuai dengan teori stakeholder dan teori legitimasi. Dalam hubungan profitabilitas (Amran et al., 2008) (Putra, 2011) menyatakan perusahaan yang memiliki profit adalah perusahaan yang memiliki manajemen yang peduli terhadap lingkungan dan sosial sehingga perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan corporate social responsibility. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan informasi sosial. Penelitian yang dilakukan (Veronica & Sumin, 2010) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility dan penelitian yang dilakukan (Ramdhaningsih & Utama, 2013) menunjukkan hasil yang sama yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

### **Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

*Leverage* adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung kepada kreditur dalam pembiayaan aset perusahaan. Menurut teori legitimasi semakin besar utang perusahaan maka semakin sedikit biaya dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka perusahaan dapat memperoleh utang dan mudah dalam melunasi utangnya sehingga dengan semakin tingginya tingkat *leverage* maka cenderung mengesampingkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Munif, 2010) dan (Yulita, 2011) hasilnya menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Tingkat *leverage* dapat menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi mungkin akan mencari cara untuk mempertahankan atau meningkatkan legitimasi mereka dalam situasi finansial yang sulit. Pengungkapan CSR yang lebih luas dan transparan dapat dianggap sebagai upaya untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, sehingga dapat membantu memperkuat citra positif perusahaan di mata *stakeholders*. Menurut teori *stakeholder* menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* pada perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Sehingga, perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung mengungkapkan CSR lebih luas dibandingkan perusahaan yang memiliki *leverage* rendah. perusahaan dengan *Leverage* yang lebih tinggi lebih cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi sukarela mereka karena perusahaan - perusahaan ini perlu melegitimasi aktivitas mereka kepada pemangku kepentingan.

Dengan melakukan pengungkapan CSR, perusahaan dapat membangun citra yang positif, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan mengurangi potensi risiko reputasi dan operasional yang dapat muncul akibat tuntutan sosial dan lingkungan. penelitian yang dilakukan (Firdausi & Prihandana, 2022) dan (Irmayanti & Mimba, 2018) menunjukkan arah positif signifikan antara *Leverage* terhadap pengungkapan CSR. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Dipasti & Sulistyowati, 2022) menunjukkan tidak adanya pengaruh antara *Leverage* terhadap pengungkapan CSR.

Untuk melihat kemampuan perseroan dalam menyelesaikan semua kewajibannya (hutang) kepada pihak lain diperlukan tingkat *leverage* sebagai dasar untuk menilai. Dengan

melihat tingkat *leverage* perusahaan dapat diketahui apakah perusahaan perusahaan mampu dan dapat mengelola sumber dana dengan baik dari hutang atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi dalam struktur modalnya cenderung memiliki biaya keagenan yang tinggi pula. (Ming & Gee, 2008) menyatakan bahwa rasio hutang dapat mendorong peningkatan dan penurunan pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian yang dilakukan oleh (Ramdhaningsih & Utama, 2013) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap jumlah pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis, yaitu :

H4 : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

## METODOLOGI

### Jenis Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini diperoleh dari data perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi perusahaan periode 2020 - 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun 2020 - 2022. Data tersebut diperoleh melalui akses langsung di situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.com](http://www.idx.com)) dan *Website* resmi perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

**Corporate Social Responsibility (CSR)** diukur dengan angka indeks *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)* hasil *content analysis*, berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*)-G4 yang terdiri dari 91 item. Indikator GRI dipilih karena merupakan aturan internasional yang telah diakui oleh perusahaan di dunia.

**Komisaris Independen** merupakan individu yang tidak memiliki relasi baik itu dalam keuangan, kepemilikan saham, atau hal-hal yang dapat mempengaruhi ketidakindependenan seorang komisaris independen (Fadli et al., 2016). Dengan adanya komisaris independen, diharapkan dapat menjadi penjamin terlaksananya strategi yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan, terjadinya pelaksanaan akuntabilitas, dan diharapkan dapat menjadikan lingkungan kerja dalam perusahaan lebih objektif (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

**Komite audit** merupakan komite perusahaan yang dibentuk oleh komisaris independen dengan tujuan mengawasi keefektifan pengendalian *internal* dan pelaksanaan tugas auditor perusahaan (Setyawati & Bernawati, 2020).

**Rasio profitabilitas** dapat digunakan untuk memantau kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan memantau rasio profitabilitas secara teratur, kita dapat mengidentifikasi tren kinerja keuangan perusahaan dan memperkirakan potensi masalah keuangan di masa depan (Badawi et al., 2021). Tingkat profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungannya dalam suatu periode, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, yang diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) (Mustofa & Kholid, 2020).

**Leverage** menurut (Sartono, 2016:257) Sartono (2016: 257) adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Selanjutnya (Sjahrial, 2014:147) mendefinisikan *leverage* sebagai penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

**Tabel 1.** Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
<b>Variabel Dependen</b>		
CSR	$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$	(Pradipta & Supriyadi, 2015)
<b>Varabel Independen</b>		
Komisaris Independen	$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$	(Aryanto & Setyorini, 2019)
Komite Audit	$UKA = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit dalam Suatu Perusahaan}}{\text{Total Anggota Komite Audit}} \times 100\%$	(Restuningdiah, 2011)
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	(Mustofa & Kholid, 2020)
<i>Leverage</i>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	(Ifada & Inayah, 2017)

Penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan:  
 $CSR = a + \beta_1 KI + \beta_2 KA + \beta_3 PROF + \beta_4 LEV + \varepsilon$

Keterangan:

Y : *Sustainability Report (CSR)*

A : *Constanta*

B : *Coefficients Regresi*

KI : *Komisaris Independen*

KA : *Komite Audit*

PROF : *Profitabilitas*

LEV : *Leverage*

$\varepsilon$  : *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 2.** Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2022	170
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan data keuangan secara berturut-turut tahun 2020-2022	(16)
3.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau memperoleh laba pada tahun 2020-2022	(71)
4.	Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait variabel yang diteliti	(0)
5.	Sampel Penelitian	83
6.	Data Outlier	(14)
	<b>Total sampel (n x periode penelitian) (x 3 tahun)</b>	<b>207</b>

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024.

### UJI ASUMSI KLASIK

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dikatakan normal apabila nilai signifikansi > dari 0,05, pengujian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) tetapi dinyatakan tidak normal karena nilai signifikansi < dari 0,05. Dalam Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menghasilkan output nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti > 0,05 maka data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk variabel Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan *Leverage*, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05. Dilihat dari tabel diatas bahwa variabel Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi 0,751 yang berarti lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastitas. Variabel Komite Audit memiliki nilai signifikansi 0,623 yang berarti lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak terjadi heterokedastitas. Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,663 yang berarti juga lebih dari 0,05 maka dapat tidak terjadi heterokedastitas. Selanjutnya, *Leverage* memiliki nilai signifikansi 0,053 yang berarti lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastitas. Dari penjabaran setiap variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas heterokedastitas.

#### Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistic Durbin - Waston Variabel *Tolerance* dan VIF apabila angka D-W diantara -2 sampai +2. Pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa hasil olah data nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,428. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) terletak diantara -2 sampai +2, yang berarti tidak ada masalah autokorelasi

### UJI HIPOTESIS

**Tabel 2.** Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,299	0,168		-1,776	0,077
Komisaris Independen	0,046	0,077	0,041	0,591	0,555
Komite Audit	0,186	0,054	0,243	3,432	0,001
Profitabilitas	0,268	0,123	0,150	2,182	0,030
Leverage	-0,011	0,009	-0,083	-1,157	0,249

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024.

Dari hasil output tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$CSR = - 0,299 + 0,046 KI + 0,186 KA + 0,268 Prof - 0,011 Lev + e$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar - 0,299 menunjukkan bahwa jika variabel independen, Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas dan *Leverage* bernilai 0, maka nilai variabel dependen *Corporate Social Responsibility* sebesar - 0,299.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel Komisaris Independen sebesar 0,046, yang berarti apabila Komisaris Independen meningkat 1 Orang, maka nilai *Corporate Social Responsibility* akan mengalami kenaikan sebesar 0,046%. Begitu pula sebaliknya
3. Nilai koefisien regresi dari variabel Komite Audit sebesar 0,186 yang berarti apabila Komite Audit meningkat 1 Orang, maka nilai *Corporate Social Responsibility* akan mengalami kenaikan sebesar 0,186% . Begitu pula sebaliknya

4. Nilai koefisien regresi dari variabel Profitabilitas sebesar 0,268 yang berarti apabila Profitabilitas meningkat 1 %, maka nilai *Corporate Social Responsibility* akan mengalami kenaikan sebesar 0,268%. Begitu pula sebaliknya.
5. Nilai koefisien regresi dari variabel *Leverage* sebesar -0,011, yang berarti apabila *Leverage* meningkat 1%, maka nilai *Corporate Social Responsibility* akan mengalami penurunan sebesar 0,011%. Begitu pula sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	4,479	0,002 <sup>b</sup>

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F adalah 0,002. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai F kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut layak untuk digunakan atau *fit model regression*.

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,269	0,072	0,056

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024.

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*, tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,072 atau 7,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 7,2% variabel independen seperti Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh dan dapat menjelaskan terhadap variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sedangkan sisanya yaitu 92,8% ( 100%- 7,2%) dapat dijelaskan oleh variabel Independen lain diluar model penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
Komisaris Independen	0,591	0,555	H <sub>1</sub> Ditolak
Komite Audit	3,432	0,001	H <sub>2</sub> Diterima
Profitabilitas	2,182	0,030	H <sub>3</sub> Diterima
<i>Leverage</i>	-1,157	0,249	H <sub>4</sub> Ditolak

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024.

Hasil uji statistik t berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,555 yang berarti lebih besar dari 0,05. Simpulannya bahwa H<sub>1</sub> Ditolak, artinya Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
2. Variabel Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, hal ini berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05. Simpulannya bahwa H<sub>2</sub> Diterima, artinya Komite Audit berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
3. Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,030, hal ini berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05. Simpulannya H<sub>3</sub> Diterima, artinya Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

4. Variabel Leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,249, hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Simpulannya bahwa  $H_4$  Ditolak, artinya Leverage tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

## PEMBAHASAN PENELITIAN

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Corporate Social Responsibility***

Hipotesis ke-1 pada penelitian ini adalah Komisaris Independen terhadap *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel IV.8 diketahui bahwa Komisaris Independen mempunyai thitung sebesar 0,591 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,555 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan 0,05 ( $0,555 > 0,05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* yang merupakan proksi dari *Corporate Social Responsibility*, sehingga hipotesis ke-1 ditolak.

Dapat dinyatakan bahwa banyak atau sedikitnya anggota komisaris independen yang dimiliki perusahaan tidak ada pengaruhnya pada tindakan *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Kebijakan perusahaan dalam menentukan berapa banyak komisaris independen dalam perusahaannya berbeda-beda. Berkaitan dengan hasil tidak signifikan yang diperoleh dalam penelitian ini dimungkinkan karena besar keputusan perusahaan untuk menempatkan atau menambah anggota komisaris independen merupakan bagian dari kepatuhan perusahaan pada peraturan yang ada. Peraturan tersebut mengatur bahwa setiap perusahaan setidaknya harus memiliki 30% anggota komisaris independen dari total anggota komisaris independen secara keseluruhan yang ada dalam perusahaan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa jumlah anggota komisaris independen yang dimiliki perusahaan belum efektif untuk dijadikan media untuk mencegah maupun mengurangi tindakan penghindaran pajak. Penelitian sebelumnya oleh (Pradipta & Supriyadi, 2015), dan penelitian oleh (Rengganis & Putri, 2018) juga memperoleh hasil yang serupa dimana proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsibility***

Hipotesis ke-2 pada penelitian ini adalah Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel IV.8 diketahui bahwa komite audit mempunyai thitung sebesar 3,432 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *effective tax rate* yang merupakan proksi dari *Corporate Social Responsibility*, sehingga hipotesis ke-2 diterima.

Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan teori hasil penelitian diatas dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar jumlah komite audit pada perusahaan *high profile* maka semakin besar perusahaan dalam mengungkapkan CSR. Pada perusahaan *high profile* Semakin banyak jumlah komite audit, maka semakin baik fungsi pengawasan yang diberikan sehingga kegiatan sosial berjalan dengan lancar dan legitimasi dapat terjaga. Dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dharmawan Krisna & Suhardianto, 2016). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Yusran et al. (2018), Sumilat & Destriana (2017) dan Mujiyati & Afianto (2017) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh dengan *Corporate Social Responsibility*.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility***

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diketahui bahwa Profitabilitas mempunyai thitung sebesar 2,182 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan 0,05 ( $0,030 < 0,05$ )., artinya Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sehingga hipotesis ke-3 diterima.

Dapat diartikan kembali bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya. Heinze dan Gray (1976) dalam

Wardani (2013) juga menjelaskan bahwa profitabilitas suatu perusahaan merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

Pernyataan tersebut dapat disangkutkan dengan teori stakeholder, dimana perusahaan memiliki tanggung jawab kepada para stakeholdernya untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka demi mempertahankan dukungan mereka. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin rinci pula informasi yang diberikan oleh manajer sebab pihak manajemen ingin meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan.

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini ditunjukkan oleh nilai *t* hitung variabel *Leverage* adalah sebesar -1,157 dan nilai signifikansi 0,249 > 0,05 yang berarti *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sehingga hipotesis ke-4 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahrizqi, 2010) dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nur & Priantina, 2012).

Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan. Informasi ini memberikan gambaran bahwa hubungan yang sudah terjalin baik dengan *debt holders* dan kinerja perusahaan yang baik bisa membuat *debt holders* tidak terlalu memperhatikan rasio *leverage* perusahaan sehingga menjadikan hubungan *leverage* dengan pengungkapan CSR menjadi tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi mengakibatkan tingkat resiko tak tertagihnya utang menjadi tinggi pula sehingga kreditor melakukan pengawasan yang ketat terhadap aktivitas perusahaan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komisaris independen dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan komite audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan oleh peneliti di masa mendatang yaitu jumlah sampel 207 tentunya masih kurang untuk memberikan gambaran menyeluruh dari kondisi perusahaan yang ada di Indonesia, tahun penelitian hanya terbatas pada tahun 2020 - 2022 sehingga kurang spesifik menggambarkan kondisi jangka panjang, dan penelitian dilakukan pada tahun 2020 - 2022, yang mana pada tahun 2020 adalah tahun setelah covid 19, sehingga menunjukkan laba perusahaan sedang tidak konsisten.

Atas dasar kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa rekomendasi untuk peneliti masa depan yaitu Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel dengan menggunakan data seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menambah tahun pengamatan, bagi peneliti selanjutnya diharap memperpanjang periode penelitian agar dapat mencerminkan kondisi terkini, bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya dan dapat memberikan wawasan terkait dengan pertumbuhan laba, dan dalam penelitian ini Pengukuran untuk *Corporate Social Responsibility* dengan metode *checklist* memiliki kelemahan subyektifitas peneliti, oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti observasi dan wawancara langsung dengan perusahaan sampel terkait implementasi *Corporate Social Responsibility*.

## Referensi :

- Afni Eliana Saragih, & Sembiring, Y. C. B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 139-164.
- Amran, Azlan, & Devi, S. (2008). Amran, Azlan dan Susela Devi, (2008). "The Impact of Government and Foreign Affiliate Influence on Corporate Social Reporting in Malaysia." *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 23(4), 386-404.
- Apriyanti, A., & Yuliandhari, W. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Sales Growth. *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2433- 2440.
- Ariyani, A. P., Ak, M., & Hartomo, O. D. (2018). Analysis of Key Factors Affecting the Reporting Disclosure Indexes of. 16(1), 15-25.
- Atmaja, I., & Astika, I. B. P. (2018). ATMAJA, IGNYD; ASTIKA, Ida Bagus
- Awulle, Murni, & Rondonuwu. (2018). Pengaruh profitabilitas likuiditas solvabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(6).
- Chen, M. (2019). Pengaruh Ukuran Komisaris independen Dan Kepemilikan Asing Terhadap Luas Pengungkapan Csr. *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 10(2), 141. <https://doi.org/10.18860/em.v10i2.6721>
- Dharmawan Krisna, A., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119-127. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Dharmawan Krisna, A., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119-127. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Fahrizqi, A. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Sintaksis : *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 2775-6483.
- Faidah, A., Mawardi, M. C., & Anwar, S. A. (2020). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang Terdaftar di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(02), 47-57.
- Firdausi, & Prihandana. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks SRI KEHATI Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 2(10).
- Hadi, A. P. (2011b). Konsep Pemberdayaan, Partisipasi, dan Kelembagaan dalam Pembangunan. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).
- Hardianti, D., & Anwar, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 107-114. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14031>
- Heinze. 1976. "The Evolution of The Corporate Social Performance Model". *Academy of Management Review*. Vol.10.pp.758-769
- Ivon Nurmas Ruroh. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility(CSR) Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2016. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1).
- Keputusan Investasi.
- Mujiyati, & Afianto. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). 585-600.
- Muliyani, & Suwardi. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Profile Perusahaan dan Ukuran Komisaris independen Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9, 1-23.
- Munif. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nur, M., & Priantina, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). 2(1), 22-34.
- Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.XV(No.1), PP.1-25.
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Universitas Diponegoro*, 8(1), 12- 29.
- Putra. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Modal Kerja Pada Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 1(24), 1-29.
- Putri, R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4, 558- 571.
- Ramdhaningsih, & Utama. (2013). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 65-82.
- Rengganis, R. M. Y. D., & Putri, I. G. A. . A. D. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 871-898.
- RESPONSIBILITY (CSR). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 15-24.
- Rochayatun. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga*, 1(6), 63-79.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4 (BPFE)*.
- Setyawati, & Bernawati. (2020). Internal Audit Function Sebagai Penyedia "Kenyamanan" Komite Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(11), 665-682. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.38>
- Sukamulja. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan
- Sumilat, H., & Destriana, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(1), 1-23. <https://doi.org/10.35591/Wahana.V23i1.183>
- Vivian, Wijaya Yessica, Charlie Florencia, Winnie, Devi, & Rahmi Namira U. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Komisaris independen Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 257-274.
- Wardani, Nurul Kusuma. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Skripsi Program Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wasito, G. A. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1).
- Wulandari, S., & Zulhaimi, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Corporate Social Responsibility atau Pengolahan Lingkungan Hidup (Proper)

- merupakan Program Kementerian Lingkungan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1477-1488. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>
- Yanti, N. K. A. G. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(17).
- Yovana, D. G., & Kadir, A. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
- Yusran, I. A. R., Kristanti, F. T., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2016). *Journal E-Proceeding of Management*, 5(1), 621-627.
- Zahra, S. F., Makhdalena, & Trisnawati, F. (2016). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 S.D 2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 1-11.